

## **Bab I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan dalam dunia teknologi modern mulai dari otomotif, komputer, media, industri, dan produkpun ikut berkembang pesat. Salah satunya yang dapat kita lihat banyaknya varian produk yang semakin inovatif sehingga memudahkan para konsumen untuk dapat memilih produk yang disukai. Tidak hanya produk yang variatif saja, dalam perkembangan dunia yang begitu pesat juga membuat pola pikir para konsumen juga meningkat akan produk yang berkualitas, Jarang sekali kita mendengar produk yang murah tetapi memiliki kualitas yang baik, namun sering kali ada beberapa konsumen saat ini hanya menilai atau bahkan membeli produk yang terbilang murah saja tanpa memikirkan apakah kualitas produk tersebut baik atau tidak.

Produsen dikatakan telah “menyampaikan” kualitas jika produk atau jasa yang ditawarkan sesuai atau melampaui ekspektasi pelanggan menurut Kotler dikutip oleh (Arief, 2007). Kualitas suatu produk memiliki tujuan baik bagi perusahaan ataupun konsumen. Bagi perusahaan kualitas produk dianggap baik jika produk tersebut laku keras dan sangat disukai dipasaran, sehingga perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang optimal. Sedangkan bagi konsumen kualitas produk dianggap baik jika kebutuhan dan keinginannya terhadap produk tersebut dapat terpenuhi. Sehingga

dapat dikatakan bahwa kualitas atau mutu barang atau jasa hasil produksi suatu perusahaan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan di mata konsumen dalam melaksanakan usaha produksinya.

Tidak hanya perusahaan besar saja yang dapat meningkatkan kualitas produk, tapi usaha kecil atau bahkan industri rumahan juga dapat meningkatkan kualitas produknya. Dalam proses menjamin kualitas suatu produk, perusahaan akan terus berusaha melakukan pengendalian kualitas yang intensif terhadap setiap proses produksinya, mulai dari proses pemilihan bahan dasar produk, proses produksi, hingga produk itu jadi seutuhnya.

Kualitas dari produk (barang atau jasa) merupakan faktor dasar kepuasan konsumen dalam menentukan produk yang akan dibeli atau dipakai. Sehingga kualitas produk merupakan faktor keberhasilan perusahaan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas biasanya disebut 9M yaitu pasar (*Market*), uang (*Money*), manajemen (*Management*), manusia (*Man*), motivasi (*Motivation*), bahan (*Material*), mesin (*Machine*) dan mekanisasi (*Mechanization*), metode informasi modern (*Method*) (Tjiptono & Diana, 2011)

Hal yang dimaksud ini ialah pengendalian kualitas, pengendalian kualitas adalah kegiatan untuk memastikan apakah dalam hal kualitas (standar) suatu perusahaan dapat menempatkan standarisasinya hingga hasil akhir. Kegiatan pengendalian kualitas ini memiliki standar kualitas yang ditetapkan berbeda-beda tiap perusahaan. Pengendalian

kualitas ini juga memiliki tujuan lain yaitu untuk menekan jumlah produk yang rusak seminimal mungkin, menjaga agar produk akhir yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas perusahaan, dan menghindari agar produk rusak tidak sampai ke tangan konsumen. Untuk itu perusahaan perlu melakukan pengendalian dan pengawasan secara intensif dan terus-menerus baik pada kualitas bahan baku, proses produksi, maupun produk akhirnya, sehingga setiap ada penyimpangan akan segera diketahui dan tindakan perbaikanpun akan segera dapat dilakukan sebelum menimbulkan kerusakan dan kerugian yang lebih besar.

Produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang diterapkan, tetapi masih bisa diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu (Bustami & Nurlela, 2006).

CV. Gthree adalah industri rumahan yang bergerak di bidang kain / konveksi pembuatan pakaian mulai dari baju, kemeja, celana pendek, jaket, dan celana jeans yang berlokasi di Bandung. Produk yang banyak diproduksi dan diminati konsumen ialah celana jeans. Hal ini dikarenakan bahan jeans yang umum dipakai untuk kegiatan sehari-hari masyarakat saat melakukan aktivitas dan bahan jeans merupakan bahan yang kuat dan memiliki jangka waktu yang lama dalam hal ketahanan produk.

Tingginya permintaan akan produksi celana jeans dalam industri rumahan yang memiliki mesin yang terbatas, memaksa untuk CV. Gthree terkadang meningkatkan produksi yang cepat dan tidak melakukan pengendalian kualitas yang terstandar,

sehingga banyaknya cacat produksi pada hasil akhir. CV. Gthree memiliki tenaga kerja yang hanya 30 orang dan memiliki 10 mesin produksi untuk menjahit pakaian, mesin yang dipakai untuk produksi hanya terdapat 1 jenis mesin yaitu mesin jahit dan tidak ada mesin dengan teknologi canggih dalam melakukan produksi.

Motivasi penulis dalam memilih topik pengendalian kualitas terhadap CV. Gthree adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian kualitas terhadap usaha industri rumahan yang tidak memakai sistem pengendalian kualitas terstruktur. Penelitian ini dilakukan pada CV. Gthree karena industri rumahan tersebut sudah berdiri sejak lama dan sudah memiliki banyak pelanggan yang diketahui pelanggan-pelanggan tersebut sudah mencapai kota Cirebon. Permasalahan yang dihadapi ialah ketika terjadinya peningkatan permintaan terhadap celana jeans yang biasanya terjadi pada saat menjelang lebaran atau libur panjang tingkat produksi pun meningkat dan minimnya pengendalian kualitas karena tingkat produksi yang melonjak membuat banyaknya produk cacat terhadap permintaan celana jeans. Pengendalian kualitas tingkat kecacatan produk pada distribusi satu toko dengan tingkat permintaan celana jeans yang besar saja dengan menggunakan metode peta kendali C. Permasalahan utama yang terjadi terhadap cacatnya celana jeans ialah kesalahan terhadap karyawan yang lalai atau biasanya terburu-buru saat melakukan proses penjahitan kain celana, banyaknya jahitan tersebut beberapa kali ada yang terlewat atau bahkan benang tersebut tertarik hingga merusak pola / bentuk jahitan celana jeans. Masalah kecacatan ini murni disebabkan karena kesalahan manusia bukan terhadap kesalahan mesin jahit.

Dengan menggunakan peta kendali C akan dapat diketahui seberapa besar tingkat kecacatan terhadap produk celana jeans selama 30 hari sesuai dengan pengamatan penulis di CV.Gthree dan karena setiap harinya CV.Cthree hanya memproduksi 30 celana jeans setiap harinya maka sangat sesuai dengan konsep yang diterapkan menggunakan peta kendali c karena proporsi kecacatan produk yang diteliti adalah konstans sehingga penulis memilih menggunakan peta kendali c, selain itu juga agar pengusaha bisa meminimalisir kecacatan tersebut apabila diketahui tingkat kecacatan produk sangat parah.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas dengan mempertimbangkan batasan bagi penulis, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah. Peneliti akan membatasi masalah hanya pada mengidentifikasi produk cacat saja dan tidak meneliti hasil dari perbaikan produk cacat celana jeans.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti Cv. Gthree yang berjudul **“Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Produk Cacat Pada Proses Produksi CV. Gthree”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh CV. Gthree ialah sistem pengendalian yang sangat sederhana. Seperti proses pembelian bahan baku dilakukan oleh pemilik / *owner* sendiri yang pergi ke toko kain hingga proses pengecekan kualitas

yang dilakukan hanya melihat sekilas jahitan benang saja tidak melihat keseluruhan bagian pada celana jeans.

Solusi yang harus diterapkan untuk membatasi produk cacat meningkat dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan secara menyeluruh kepada pegawai mulai dari pegawai pada bagian jahit hingga pengecekan kualitas harus diberi pemahaman tentang cara kerjanya yang efektif.

Dari permasalahan ini maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecacatan produk celana jeans di CV. Gthree?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat membuat produk celana jeans menjadi cacat?

Hari	Jumlah Produksi	Jumlah Cacat
1	30	5
2	30	3
3	30	8
4	30	5
5	30	2
6	30	4
7	30	10
8	30	7
9	30	6
10	30	2
11	30	3
12	30	13
13	30	7
14	30	6
15	30	14
16	30	8
17	30	1
18	30	3

19	30	9
20	30	5

Data per bulan Juli 2018

**Tabel 1.1 Data Jumlah Produk dan Jumlah Cacat Produk CV. Gthree**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat kecacatan produk celana jeans di CV. Gthree.
2. Menganalisis faktor-faktor yang membuat produk celana jeans menjadi cacat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu produk yang perusahaan buat dan dapat membuat sistem proses produksi yang lebih efektif agar mengurangi kecacatan produk.
- b. Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan mampu mengimplementasikan teori-teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan ke dalam masalah yang dihadapi pada kehidupan nyata.
- c. Bagi Fakultas hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan contoh referensi bagi proses pembelajaran mahasiswa berikutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam bab 1 penulis membahas latar belakang masalah yang terjadi dalam masyarakat lalu masalah yang ada pada perusahaan yang diteliti, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dan dalam bab 2 Berisi tentang uraian singkat teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yaitu seperti definisi peranan kualitas, fungsi dan tujuan kualitas, faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kualitas, penggunaan alat bantu untuk mengetahui sejauh mana bata pengendalian kualitas dan mengetahui faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam kecacatan produk. Bab 3 membahas mengenai metode dalam pemecahan suatu masalah serta menjelaskan secara garis besar bagaimana langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode-metode yang diinginkan oleh penulis juga metode dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab 4 membahas tentang data yang telah dikumpulkan kemudian diolah sesuai dengan penelitian yang dijelaskan tentang hasil pengolahan data yang kemudian dianalisa dan diinterpretasi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan, yang nantinya perusahaan atau pemilik perusahaan dapat menerapkan hal tersebut agar pengendalian kualitas berjalan dengan baik. Bab 5 Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian juga mengetahui penyebab yang membuat produk tersebut menjadi cacat dan saran yang diberikan untuk CV. Gthree sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan produksi.